



## PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KAP KOTA SEMARANG)

Ika An Nisa Ilmi Fa'ati <sup>✉</sup> Sukirman

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2014  
Disetujui Juli 2014  
Dipublikasikan Agustus 2014

*Keywords:*  
*Personality Type;*  
*Competence; Auditor's*  
*Professional Skepticism*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal yang dapat mempengaruhi skeptisme profesional seorang auditor pada KAP Kota Semarang. Faktor internal dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian dan kompetensi auditor. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel adalah metode *convenience sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 89 auditor. Data yang digunakan berupa data primer dengan teknik kuesioner. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis *SPSS 21*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe kepribadian dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional auditor. Simpulan penelitian menunjukkan skeptisme profesional auditor akan meningkat apabila memiliki tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) serta peningkatan kompetensi. Saran terkait penelitian ini adalah auditor harus selalu menggunakan sikap skeptisme profesional guna meningkatkan kualitas audit.

### Abstract

*The purpose of this research is to examine the internal factors that influence Auditors' Professional Skepticism at KAP in Semarang City. Internal factors in this reseach are Auditors' personality types and competence. The population of this research was all of auditors who worked at KAP in Semarang City. The sampling technique was convenience sampling method which produced a sample of 89 auditors. The data used by kuisisioner primary form of technical data. Analysis of data in research using SPSS 21. The results of the analysis showed that Auditors' Personality Types and Competence significantly influence to the Auditors' Professional Skepticism. The conclusion that can be drawn is that the Auditors' Professional Skepticism will increase if the auditors have Personality Types ST (Sensing-Thinking) dan NT (Intuition-Thinking), and also increased competence. The suggestions for the auditors is they should always use Auditors' Professional Skepticism to increase audit quality.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: annisaika18@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Sebagai profesional, auditor harus selalu bertanggung jawab untuk menjunjung sikap profesional auditor dengan melaksanakan tahapan audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik serta menjunjung tinggi etika untuk menjaga kualitas audit dan citra profesi akuntan publik. Kualitas audit yang handal berisi informasi-informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Dalam memperoleh informasi yang handal, auditor selalu berusaha menggali informasi dengan mencari bukti-bukti audit. Oleh karena itu, diperlukan sikap skeptisme profesional auditor guna menanyakan hal-hal yang kurang dan belum jelas kepada klien. SPAP 2011: Standar Auditing seksi 230 paragraf 08 mengungkapkan bahwa auditor tidak menganggap manajemen tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak harus puas dengan bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya bahwa manajemen adalah jujur.

Skeptisme profesional merupakan bagian dari penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan pekerjaan auditor. Standar umum ketiga dalam SPAP 2011 Standar Auditing Seksi 230 menuntut auditor independen untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Auditor yang menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama harus menyadari bahwa kemungkinan terjadinya salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan bisa saja terjadi. Sikap skeptisme profesional akan membawa auditor pada tindakan untuk memilih prosedur audit yang efektif sehingga diperoleh opini audit yang tepat (Noviyanti, 2008). Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut auditor mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut. Oleh

karena bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, skeptisme profesional harus digunakan selama proses audit (SPAP 2011 : Standar Auditing seksi 230).

Namun pada kenyataannya, auditor sering mengabaikan sikap profesionalnya. Seperti kasus berikut ini yang dikutip dari hukumonline.com :

Kasus yang terjadi Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007. Pembekuan izin ini dikarenakan adanya pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terkait pelanggaran atas pembatasan penugasan umum atas Laporan Keuangan PT Muzatek, PT Luhur Artha Kencana, dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001-2004. Kasus ini memberikan bukti bahwa sebagai seorang akuntan publik, Petrus seharusnya mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran yang dilakukan oleh Petrus mencerminkan rendahnya penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan saksama dalam pelaksanaan pekerjaan auditor. Dalam hal ini, kecenderungan auditor tidak bersikap skeptis dalam memahami pengendalian intern klien mungkin saja terjadi.

Selain kasus di atas, juga terdapat dugaan kasus di kota Semarang yang dikutip dari tribunjateng.com sebagai berikut:

Majelis hakim Pengadilan Tipikor Semarang menduga adanya keterlibatan pihak lain dalam perkara korupsi dana kas Rumah Pemotongan Hewan (RPH) dan Budidaya Hewan Potong (BHP) Penggaron, Kota Semarang, Jawa Tengah. Darsono merupakan akuntan publik di RPH Pengaron mulai 2008-2010. Sewaktu sidang, Darsono menyatakan tidak ditemukan penyimpangan pada laporan keuangan di RPH Penggaron dan menerangkan pemeriksaan keuangan di RPH Penggaron dilakukan tanpa mengecek rekening. Selain itu, Darsono membuat laporan keuangan hanya berdasarkan pernyataan dari Direksi RPH Penggaron. Sebagai seorang auditor, Darsono telah mengabaikan kemahiran profesional

dengan cermat dan saksama dalam pelaksanaan audit. Dalam kasus ini, Darsono tidak menggunakan sikap skeptismentya untuk mempertanyakan asersi manajemen karena membuat laporan keuangan hanya didasarkan pada pernyataan Direksi RPH Penggaron.

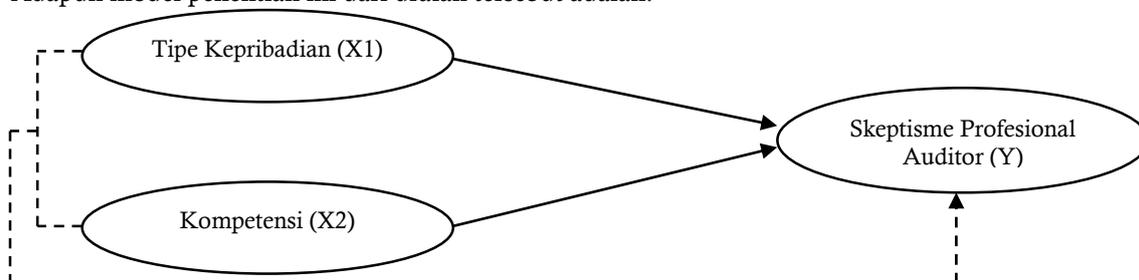
Di dalam penentuan sikap, auditor seringkali diwarnai pengaruh-pegaruh dari dalam dan dari luar diri auditor. Pengaruh dari luar diduga bisa berasal dari jumlah *fee* yang diberikan oleh klien atau *auditee*, sedangkan pengaruh dari dalam diduga bisa berasal dari kepribadian dan kompetensi seorang auditor itu sendiri. Pengaruh-pengaruh inilah yang bisa saja mengurangi sikap skeptisme profesional auditor.

Penelitian ini mengacu dari penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian Noviyanti (2008) dan Nasution, Hafifah dan Fitriany (2012) yang menguji pengaruh tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional. Pada penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional auditor. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Pramudita (2012) dan Suraida,

Ida (2005) yang menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap skeptisme profesional auditor. Pada penelitian Pramudita (2012) menunjukkan kompetensi auditor di Bandung memiliki pengaruh yang kuat terhadap skeptisme profesional auditor dibuktikan dengan diterimanya hipotesis dengan koefisien determinasi 33%. Sedangkan pada penelitian Suraida, Ida (2005) menunjukkan bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, dan risiko audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor dan secara simultan pengaruhnya sebesar 61%.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang karena Semarang mempunyai tingkat pertumbuhan industri yang sangat pesat sehingga kebutuhan akan profesi akuntan publik juga tinggi. Selain itu, adanya dugaan kasus akuntan publik Darsono yang mengabaikan Kode etik dan profesionalismenya seperti yang telah diungkapkan di atas yang menjadi salah satu alasan peneliti mengambil studi kasus di Semarang.

Adapun model penelitian ini dari uraian tersebut adalah:



**Gambar 1.** Model Penelitian

Hipotesis yang dapat dikembangkan dari kerangka berfikir sikap skeptisme profesional auditor sewaktu melakukan proses audit, yaitu:

**Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional Auditor**

Tipe kepribadian seseorang diduga juga mempengaruhi skeptisme profesional auditor. Petty et al. (1997) dalam Noviyanti (2008) menyatakan bahwa sikap yang mempunyai dasar genetik cenderung lebih kuat dibandingkan dengan sikap yang tidak mempunyai dasar genetik. Jadi dapat dikatakan bahwa perbedaan

kepribadian individual menjadi dasar dari sikap seseorang termasuk sikap skeptisme profesional auditor. Tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) cenderung objektif karena menggunakan pikiran yang logis serta mempertimbangkan sebab-akibat yang ada dalam pengambilan keputusan.

H1 : tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) secara parsial berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor

### Pengaruh Kompetensi terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Menurut (SPAP 2011 : Standar Auditing seksi 230) menyatakan penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Dari pernyataan di atas dinyatakan bahwa auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat. Bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisme profesional harus digunakan selama proses tersebut. Sehingga terlihat adanya hubungan yang positif antara kompetensi auditor dengan skeptisme profesional auditor, yang mengharuskan penggunaan keahlian profesional dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula sikap skeptisme profesional saat melakukan tugas audit.

H2 :kompetensi auditor secara parsial berpengaruh secara positif terhadap skeptisme profesional auditor

### Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kompetensi terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor adalah tipe kepribadian dimana setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda.

Tidak ada satu orangpun yang memiliki kepribadian yang sama sehingga perbedaan tipe kepribadian itu menentukan seorang untuk bersikap termasuk sikap skeptisme profesional auditor. Pada penelitian Nasution, Hafifah dan Fitriany (2012) membedakan tipe kepribadian dalam dua kelompok yaitu, tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) dan tipe kepribadian SF (*Sensing-Feelling*) dan NF (*Intuisiion-Feelling*).

Tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) cenderung objektif karena menggunakan pikiran yang logis serta mempertimbangkan sebab-akibat yang ada dalam pengambilan keputusan. Diasumsikan bahwa tipe kepribadian ini dapat mendorong seorang auditor untuk memiliki pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, pendidikan formal, Pengembangan Profesional yang berkelanjutan, serta pengalaman yang memadai akan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat. Sehingga, seorang auditor yang memiliki tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) serta memiliki kompetensi yang tinggi akan cenderung menggunakan sikap skeptisme profesional auditor sewaktu melakukan proses audit.

H3 : tipe kepribadian dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Tabel 1. Daftar Kantor Akuntan Publik Semarang

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Bayudi Watu & Rekan Cabang Semarang	10
2.	KAP i. Soetikno	5
3.	KAP Dr. Rahardja, M.Si., CPA	7
4.	KAP Drs. Sugeng Pamudji	5
5.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry Cab. Semarang	5
6.	KAP Tahrir Hidayat	4
7.	KAP Yulianti, S.E, BAP	6
8.	KAP Dra. Suhartati & Rekan Cabang Semarang	5
9.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel Cab. Semarang	8
10.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	7
11.	KAP Arie Rachim	5
12.	KAP Sodikin dan Herijanto	5

13.	KAP Leonard, Mulia & Richard Cab. Semarang	8
14.	KAP Ruchendi, Mardjito & Rushadi	8
15.	KAP Hananta Budianto & Rekan Cab. Semarang	10
16.	KAP Tarmizi Achmad	5
17.	KAP Riza, Adi, Syahril Cab. Semarang	6
18.	KAP Heliantono & Rekan Cab. Semarang	5
Total		114

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang sukarela memberikan informasi.

### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional auditor. Pengukuran variabel ini diadopsi dari penelitian Nasution, Hafifah dan Fitriany (2012) berdasarkan enam karakteristik yang meliputi: (1) *questioning mind*- pikiran yang selalu mempertanyakan bukti audit, (2) *suspension of judgment*-pikiran yang menolak *statement* tanpa bukti, (3) *search for knowledge*-mencari informasi lebih terhadap kebenaran bukti audit, 4) *interpersonal understanding*-memahami mengapa seseorang berperilaku, (5) *self-confidence*-percaya terhadap kemampuan diri sendiri, dan (6) *self-determination*-tidak mudah dipengaruhi.

#### Variabel Independen

Tipe kepribadian dalam penelitian diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Nasution, Hafifah dan Fitriany (2012) yang mengklasifikasikan tipe kepribadian menjadi ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) dan tipe kepribadian SF (*Sensing-Feeling*) dan NF (*Intuition-Feeling*).

Kompetensi dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari Setyaningsih (2013) yaitu pengetahuan dan pengalaman.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel bebas dalam penelitian ini tipe

kepribadian dan kompetensi serta variabel terikat yaitu skeptisme profesional auditor

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Berganda. Regresi Berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas (Ghozali, 2011). Penggunaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji pengaruh tipe kepribadian dan kompetensi auditor terhadap skeptisme profesional auditor.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 89 KAP di Kota Semarang dengan 56 data yang dapat diolah. Dari sampel tersebut dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Jumlah	Prosentase
ST dan NT	30	53,6%
SF dan NF	26	46,4%
Total	56	100%

Sebagian besar responden menjawab pada Tipe Kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) yaitu sebanyak 30 responden (53,6%). Hal ini menunjukkan 30 auditor di KAP Kota Semarang memiliki Tipe Kepribadian yang gemar berpikir secara logis sehingga auditor ini memiliki skeptisme profesional yang tinggi.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Auditor

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
84% - 100%	Sangat berkompotensi	6	11%
68% - 84%	Berkompotensi	23	41%
52% - 68%	Cukup berkompotensi	24	43%
36% - 52 %	Tidak berkompotensi	3	5%
≤ 36%	Sangat tidak berkompotensi	0	0%
Jumlah		56	100%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari deskripsi variabel kompetensi didominasi dalam kriteria yang cukup berkompotensi dengan prosentase 43% artinya sebanyak 24 auditor di KAP kota Semarang tahun 2013 memiliki kompetensi yang cukup memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki kompetensi yang cukup memadai ada kecenderungan untuk menggunakan sikap skeptisme profesional.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Variabel Skeptisme Profesional Auditor

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
84% - 100%	Sangat skeptis	0	0%
68% - 84%	Skeptis	1	2%
52% - 68%	Cukup skeptis	17	30%
36% - 52 %	Tidak skeptis	38	68%
≤ 36%	Sangat tidak skeptis	0	0%
Jumlah		56	100%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari variabel skeptisme profesional

didominasi dalam kriteria tidak skeptis dengan prosentase 68% artinya sebanyak 38 auditor di KAP kota Semarang tahun 2013 tidak bersikap skeptis. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tidak mempertahankan sikap skeptisme profesional.

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, artinya korelasi untuk tiap butir pertanyaan terhadap total skor adalah *valid* atau sah, dimana tingkat signifikansi 5% terpenuhi. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha  $>$  0,7 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2011).

#### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki angka probabilitas sebesar 0,880. Angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05, sehingga data termasuk berdistribusi normal dan layak diujikan ke pengujian parametrik (regresi linier). Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance*  $>$  0,1 dan nilai VIF  $<$  10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Menurut hasil *output* data yang diolah menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : Skep= 21,215 + 4,206 TK + 0,820 Komp

#### Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen, hasil uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	21.215	3.336		6.360	.000
TK	4.206	1.166	.385	3.608	.001
Komp	.820	.195	.448	4.198	.000

a. Dependent Variable: Skeptis

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing nilai probabilitas variabel tipe kepribadian dan kompetensi auditor mampu menjelaskan variabel dependen skeptisme profesional auditor.

**Tabel 5.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares		Mean Square		F	Sig.
	Squares	Df	Square	F		
1 Regression	777.620	2	388.810	23.303	.000 <sup>a</sup>	
Residual	884.309	53	16.685			
Total	1661.929	55				

a. Predictors: (Constant), Komp, TK

b. Dependent Variable: Skeptis

Berdasarkan Tabel di atas besarnya nilai probabilitas 0,000, maka dengan kata lain variabel-variabel independen Tipe Kepribadian dan Kompetensi Auditor secara bersama-sama mampu menjelaskan besarnya variabel dependen Skeptisme Profesional Auditor.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh Tipe Kepribadian dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor di KAP Kota Semarang, diperoleh keterangan secara simultan kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Skeptisme Profesional Auditor. Besarnya pengaruh kedua variabel

tersebut terhadap Skeptisme Profesional Auditor adalah 44,8%.

### Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Auditor

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel Tipe Kepribadian berpengaruh positif terhadap Skeptisme Profesional Auditor. Besarnya t Tabel variabel Tipe Kepribadian Auditor adalah 3,608 dan signifikan pada 0,001. Ini berarti semakin tinggi auditor yang memiliki Tipe Kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) berakibat pada semakin tingginya Skeptisme Profesional Auditor yang dimiliki oleh auditor.

Hal ini selaras dengan penelitian Noviyanti (2008) yang menunjukkan bahwa tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) cenderung lebih skeptis dibandingkan dengan tipe kepribadian Kepribadian SF (*Sensing-Feelling*) dan NF (*Intuition-Feelling*).

### Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor.

Berdasarkan hasil uji t tentang pengaruh variabel Kompetensi Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor diperoleh keterangan bahwa variabel Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap Skeptisme Profesional Auditor. Besarnya t Tabel variabel Kompetensi auditor adalah 4,198 dan signifikan pada 0.000.

Hal ini berarti semakin tinggi Kompetensi yang dimiliki auditor diyakini akan berpengaruh pada semakin seringnya auditor menggunakan sikap Skeptisme Profesional tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Pramudita (2012) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.448	4.08474

a. Predictors: (Constant), Komp, TK

Berdasarkan prosentase pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (*koefisien determinasi*) ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,448, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa sikap Skeptisme Profesional Auditor dipengaruhi oleh Tipe Kepribadian dan Kompetensi Auditor sebesar 44,8%, sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## SIMPULAN

Hasil pengujian *Regresi Linier* pada variabel Tipe Kepribadian, menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\rho < 0,05$  yang berarti bahwa Tipe Kepribadian mempengaruhi sikap Skeptisme Profesional Auditor. Selain itu, hasil pengujian *Regresi Linier* pada variabel Kompetensi auditor, menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\rho < 0,05$  yang berarti bahwa Kompetensi auditor mempengaruhi sikap Skeptisme Profesional Auditor. Hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa ada pengaruh signifikan antara Tipe Kepribadian dan Kompetensi auditor terhadap sikap Skeptisme Profesional Auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.  
<http://www.hukumonline.com> [diakses pada 17-12-2013]  
<https://groups.google.com/forum/#!msg/tribun-jateng> [diakses pada 20-1-2014]  
 Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat  
 Mulyadi. 2009. *Auditing Buku 1*. Jakarta : salemba Empat  
 Nasution, Hafifah dan Fitriyani. 2012. *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Juli 2012 [diakses pada 14-05-2013]  
 Noviyanti, Suzy. 2008. *Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vo. 5, No. 1, Juni 2008. [diakses pada 30-04-2013]  
 Pramudita, Gindabella. 2012. *Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Survei pada 12 KAP di Kota Bandung)*. Skripsi Program Akuntansi Universitas Pasundan. (dipublikasikan) [diakses pada 28-12-2013]  
 Robbins, Stephen P. Dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.  
 Setyaningsih, Rina. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating Pada KAP di Semarang*. Skripsi Program S1 Akuntansi UNNES.  
 Suraida, Ida. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora, Vol. 7, No.3, November 2005: 186-202 [diakses pada 06-06-2013]